

BAB 5

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian di SMK Taruna Karya 1 Karawang.

5.1 Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kontrol diri dan dukungan sosial terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa SMK Taruna Karya 1 Karawang. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi berganda dengan menggunakan SPSS 24 *for windows*.

Dari hasil analisis data terdapat rumusan masalah yaitu korelasi antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja di SMK Taruna Karya 1 Karawang. Hasil uji korelasi berganda menyatakan bahwa hipotesis pertama H_{a1} memiliki nilai korelasi sig. 0,034 < 0,05 yang artinya H_{a1} diterima sehingga terdapat korelasi antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Ghufroon dan Risnawita (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ikut andil terhadap kontrol diri diantaranya usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik kemampuan dalam mengontrol diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan orang tua yaitu dukungan sosial sangat menentukan bagaimana mempengaruhi kemampuan mengontrol diri

individu. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin matang usia remaja semakin baik kemampuan kontrol diri yang diterima.

Menurut Mahoney dan Thorsen dalam Ghufron dan Risnawita (2012) kontrol diri merupakan hubungan yang secara utuh (*Integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya sehingga individu yang memiliki kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Suminar (2012) menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja.

Hasil uji korelasi berganda menyatakan bahwa hipotesis kedua H_{a2} memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ H_{a2} diterima sehingga terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja. Hasil tersebut sejalan dengan Rook dan Smet (dalam Kumalasari, 2012) Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang ada didalamnya berisi bantuan terdiri dari informasi, perhatian, emosi, penilaian dan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Ketika individu mendapatkan dukungan positif maka hubungan interpersonal dengan orang lain akan dipersepsikan baik, namun sebaliknya jika dukungan sosial tidak diterima dengan baik maka perilaku yang terlihat akan negatif (Sarafino dan Smith, 2012).

Hasil uji korelasi berganda menyatakan bahwa hipotesis ketiga H_{a3} terdapat korelasi antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMK Taruna Karya 1 Karawang. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan sebesar 34,7 % dan sisanya 65,3 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti konsep diri dan identitas sosial, sejalan dengan pernyataan Shaw dan Constanzo (dalam Sarwono, 2012) mengemukakan bahwa dalam mengatur kesan ada beberapa elemen yang harus diperhatikan bahwa individu termotivasi untuk membuat dan memelihara harga diri, untuk menampilkan identitas sosial yang positif. Hal ini harus dilakukan dengan cara mengatur suatu identitas dalam penampilannya dan harus memiliki konsep diri.

Sebagai analisis tambahan di dapatkan kategorisasi di SMK Taruna Karya 1 Karawang dengan variabel Kontrol diri memiliki kategori rendah dengan presentase sebesar 50% atau sebanyak 78 orang dan kategori tinggi sebesar 50% atau sebanyak 78 orang. Sedangkan dukungan sosial mendominasi kategori rendah dengan presentase sebesar 46,2% atau sebanyak 72 orang dan kategori tinggi sebesar 53,8 % sebanyak 84 orang. Selanjutnya variabel perilaku kenakalan remaja memiliki kategori rendah dengan presentase sebesar 48,1% atau sebanyak 75 orang dan kategori tinggi sebesar 51,9% atau sebanyak 81 orang.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat korelasi antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja di pada siswa SMK Taruna Karya 1 Karawang, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikan variabel kontrol diri lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,034 < 0,05$
2. Terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMK Taruna Karya 1 Karawang, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikan variabel kontrol diri lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,000 < 0,05$.
3. Terdapat korelasi antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMK Taruna Karya 1 Karawang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dan pengalaman yang dialami oleh penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran diantara lain sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontrol diri subjek dengan cara mengalihkan kegiatan subjek kearah yang lebih positif seperti ekstrakurikuler ataupun kegiatan keorganisasian. Dukungan dari lingkungan sosial secara intensif dan positif juga dapat membantu subjek

menghindari perilaku-perilaku yang negatif ataupun kenakalan remaja seperti tawuran, seks bebas.

2. Bagi Instansi

Memberikan sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan positif lainnya agar subjek memiliki tempat untuk menyalurkan potensi dan kreatifitas. Selain itu dukungan sosial seperti peraturan yang dapat diterima oleh subjek dan tidak bertentangan dengan keinginan dan harapan subjek.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian dari hasil penelitian ini yang belum menyeluruh. Penelitian selanjutnya dapat membahas variabel-variabel lain yang tidak termasuk pada variabel dalam penelitian ini seperti konsep diri dan identitas sosial. Selain itu subjek yang digunakan dapat dilakukan pada sekolah lain dalam jumlah yang lebih besar.

